

**PERAN MEDIA SOSIAL (YOUTUBE) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS  
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 45 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN  
2022/2023**

Oleh:

Doni Rio Simanullang <sup>1)</sup>

Efina Katarina Baene <sup>2)</sup>

Rosma Nababan <sup>3)</sup>

Manahan Manullang <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[Donirio50@gmail.com](mailto:Donirio50@gmail.com) <sup>1)</sup>

[efina02120@gmail.com](mailto:efina02120@gmail.com) <sup>2)</sup>

[rosmanababan64@gmail.com](mailto:rosmanababan64@gmail.com) <sup>3)</sup>

[manahanmanullang82@gmail.com](mailto:manahanmanullang82@gmail.com) <sup>4)</sup>

**ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of examining how the role of social media (youtube) improve the creativity of students of SMP Negeri 45 Medan. This type of research uses a qualitative descriptive approach and qualitative research methods. Qualitative method is the method used to find out the situation that is being studied, namely the subject, place and how the research is carried out for SMPN 45 Medan students related to the use of social media on student learning creativity. Data collection techniques used in this study are primary data and secondary data. Primary data is data received directly through sources who are used as objects in research. While secondary data are books, scientific journals, or other articles that can help in this research. Data analysis techniques in this study are reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study aims to find out how the use of social media on student learning creativity through media (youtube.) The data collection techniques used in this data collection are primary data and secondary data. Primary data is data received directly through people who are used as research objects, namely interviews with 16 resource persons, 1 PPKn teacher and 15 students at SMP Negeri 45 Medan, while secondary data are books, scientific journals, or articles that help to conduct research. This research. In collecting instrument data, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation at the research site, while the technical analysis of data in this study was reduction, data presentation and conclusion drawing. This research was carried out at SMP Negeri 45 Medan, based on the results of research at the research location that for the role of Social Media (youtube) is very good and really helps students to increase creativity, learn, observe, analyze and apply, even though there are obstacles but the presence of social media really helps students to get information and hone creativity.*

**Keywords:** *Social Media, Student Creativity*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana peran media social (youtube) meningkatkan kreatifitas siswa SMP Negeri 45 Medan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang di gunakan dalam mengetahui keadaan yang sedang di teliti yaitu subjek,

tempat dan bagaimana pelaksanaan penelitian bagi siswa SMPN 45 Medan terkait penggunaan media sosial terhadap kreatifitas belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang di terima langsung melalui narasumber yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Sedangkan data sekunder ialah yakni buku, jurnal ilmiah, atau artikel lainnya yang dapat membantu dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial terhadap kreatifitas belajar siswa melalui media (youtube.) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diterima langsung melalui orang yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu wawancara dengan 16 orang narasumber, 1 orang guru PPKn dan 15 orang siswa di SMP Negeri 45 Medan, Sedangkan data sekunder yaitu buku, jurnal ilmiah, atau artikel yang membantu untuk melakukan penelitian ini. Dalam pengumpulan instrumen data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian, sedangkan untuk teknis analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Medan, Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian bahwa untuk Peran Media Sosial (youtube) sudah sangat baik dan sangat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas, belajar, mengamati, menganalisa dan mengaplikasikan, meski ada kendala tetapi kehadiran media sosial sangat membantu Siswa untuk mendapatkan informasi dan mengasah kreativitas.

**Kata Kunci: Media Sosial, Kreativitas Siswa**

## 1. PENDAHULUAN

Di era pendidikan yang semakin meningkat pesat dalam dunia digital terlebih di era globalisasi yang sekarang, media sosial sudah menjelma menjadi kebutuhan untuk banyak orang, tidak terlepas dari semua kalangan di dunia pendidikan, dan pada masa pembelajaran kini tidak hanya terfokus pada penyampaian informasi yang dibatasi dinding-dinding kelas, karena ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan media sosial sangat populer dikalangan banyak orang, dan media sosial sudah menjadi budaya baru bagi kebanyakan orang, dan peran guru kini lebih dipermudah dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas, karena media sosial sudah hadir di genggam para siswa lewat *smartphone* yang berada di genggam mereka, dengan kata lain dunia dan informasi sudah berada di lebih mudah diakses mereka bila mana dipergunakan untuk hal yang merangsang pikiran mereka mempelajari banyak hal lewat media sosial yang hadir dalam beberapa bentuk seperti, *youtube* dan

dari berbagai media sosial lainnya.

Media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya telah menjadi gabungan, keramahan dan juga kreativitas penggunaannya, secara sederhana media sosial dalam dunia pendidikan sudah membentuk pandangan dan eksistensi individu untuk mengetahui informasi yang sangat luas, dan secara berkelanjutan media sosial di dunia pendidikan tidak hanya tentang mengetahui informasi seluas-luasnya tapi bagaimana menyerap dan tata cara mengaplikasikan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo dalam penelusuran peran pengguna aktivitas online pada anak usia remaja tahun 2014, diambil kesimpulan bahwa media sosial melekat dengan kehidupan remaja sehari-hari, dalam studi ini ditemukan bahwa dari 98 % remaja yang ditemui tahu tentang internet dan 79.5 % diantaranya adalah pengguna internet, daya tarik internet dan media sosial inilah yang kemudian

memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berkomunikasi seseorang dan seberapa efektif media sosial mempengaruhi kreativitasnya sendiri.

Dalam era revolusi industri 4.0 Media sosial sangat mempengaruhi kepribadian penggunanya, apakah media sosial mengiringi penggunanya semakin kreatif ataupun semakin depresi karena ketergantungan. Peran orangtua sangat dibutuhkan sebagai pengawas dan juga sosok yang memahami anak. Keluarga harus bisa memberikan fungsi afektif agar seorang anak mendapatkan perhatian yang lebih. Akibat dari perubahan kepribadian ini, akan berpengaruh juga terhadap kreativitas anak, seperti halnya di SMP Negeri 45 Medan, para siswa sudah sangat di dominasi oleh media sosial youtube, namun media sosial yang digunakan siswa sudah menjadi berganti makna, dimana para siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka informasi dan video yang tidak berfokus pada pengembangan kreativitasnya sendiri, seperti membuka video yang menyangkut kekerasan, video pornografi, menjadikan situasi di lingkungan sekolah akan di dominasi kekerasan dan juga pornografi, jikalau tidak dimanfaatkan kegunaan media sosial untuk peningkatan kreativitas.

Dari penjelasan sebelumnya mengenai media sosial dan kreativitas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh media sosial terhadap kreativitas siswa dan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ **Peran Media Sosial (YouTube) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 45 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023**”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan media sosial di SMP Negeri 45 Medan digunakan untuk membantu siswa melakukan pembelajaran dan penerimaan informasi dimana saja dan kapan saja, media sosial seperti *youtube* membantu para siswa

mengakses pelajaran yang mungkin juga tidak di dapat di sekolah karena terbatas ruang kelas. Media sosial seperti *youtube* menjadi media yang memberikan konten-konten pembelajaran dalam mendukung proses kegiatan belajar-mengajar yang merangsang pola pikirnya untuk menciptakan sesuatu yang baru atau lebih tepatnya menjadi kreatif. Dari skema di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh serta kendala yang dihadapi siswa dalam penggunaan media sosial terlebihnya *youtube*. Tentunya penggunaan ini dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Media sosial sebagai media meningkatkan kreativitas siswa merupakan salah satu cara untuk melihat hasil kekreativan siswa dimana siswa diharap untuk menggunakan media sosial dalam meningkatkan kreativitasnya sebagai proses latihan untuk berkembang, dan memberi siswa manfaat dari penggunaan media sosial tersebut. Selain teori yang ada dibuku, media sosial menyediakan materi dari berbagai jenjang SMP dan SMA. Hal ini dapat memudahkan siswa.

Kegiatan ini mempermudah proses pembelajaran serta melatih siswa mengenal teknologi baru dan pengetahuan yang didapat untuk meningkatkan kreativitas. Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui penggunaan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa. penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana kajian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan tingkat kreativitas siswa dari sosial media di SMP Negeri 45 Medan.

Media sosial sebagai media pembelajaran PPKn merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara atau penyampai isi berupa informasi pengetahuan berupa visual dan verbal untuk keperluan pembelajaran. Melalui media sosial pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa

lebih menjadi konkret. pemanfaatan media sosial pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam proses pembelajaran adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar serta meningkatkan kreativitas dan efisiensi dalam belajar. Pada proses belajar mengajar kehadiran media sosial mempunyai arti yang cukup penting di pembelajaran PPKn, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai sarana. Media sosial dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media berupa gambar, informasi dan video, dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan dengan bantuan media sosial seperti *youtube*, penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis.

### **3. METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, adapun alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan untuk menjawab permasalahan yang penulis temukan pada kajian yang akan diteliti lebih relevan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Di mana topik permasalahan yang penulis angkat yaitu terkait dengan bagaimana peran sosial media terhadap tingkat kreativitas siswa di SMP Negeri 45 Medan, dari permasalahan ini sangat memungkinkan timbul banyak

pertanyaan dengan menggunakan berbagai narasumber, Sehingga penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Menurut Lissa Harrasion (2007:87) menyebutkan bahwa Wawancara kualitatif memungkinkan pihak yang diwawancari untuk menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga diskusi bisa mengalir dengan lebih lancar dan bebas.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Mendorong siswa belajar meningkatkan kreativitas melalui media sosial(youtube)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn di SMP Negeri 45 Medan, yaitu dengan ibu Desi Sihotang yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022, beliau menyatakan bahwa: “Mendorong siswa untuk belajar meningkatkan kreativitas melalui media sosial (youtube) selalu disampaikan dan ditanamkan di setiap proses belajar mengajar, upacara, pembelajaran TIK (Teknologi informasi komunikasi) tentang media sosial seperti youtube pada saat ini sudah menjadi satu keharusan, di era digital saat ini semua di kerjakan secara online, atau dengan kata lain dari dunia maya, bekerja dari rumah, melakukan sesuatu tanpa bertemu, dengan cara virtual, semakin maju zaman semakin dituntut untuk tidak gagap teknologi, karena mau tidak mau, dunia digital akan semakin berkembang dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan banyak orang, jika tidak mau tertinggal harus mengikuti perkembangan, begitu juga jika ingin mengembangkan kreativitas siswa, mereka harus belajar tidak hanya dari ruang kelas, karena kreativitas berkembang dan meningkat disaat ada percobaan dan pembelajaran dari banyak sumber”

Selain dengan pernyataan di atas, Nawa Yudaha IX sebagai siswa

memberikan pendapatnya;

“Media sosial(youtube) menjadi acuan untuk bereksperimen,saya sangat suka dengan music,saya mempelajari banyak hal melalui youtube,melihat dunia,melihat banyak kejadian,melihat cara bermusik yang baik,menonton,dan mengakses banyak informasi yang samkin menambah pengetahuan,sehingga mampu menciptakan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya,saya senang belajar melalui youtube karena disana saya temukan pembelajaran,keinginan tau saya semakin berkembang untuk melihat dan mempelajari bagaimana cara sesuatu bisa dibuat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendorong siswa untuk mau belajar meningkatkan kreativitas melalui media sosial (youtube) di SMP Negeri 45 Medan Guru mempunyai keyakinan bahwa mendorong siswa meningkatkan kreativitas siswa melalui media sosial(youtube) dibentuk dengan cara menyampaikan di setiap proses pembelajaran,upacara,pembelajaran TIK bahwa media sosial(youtube )sudah menjadi satu tempat untuk belajar dimanapun dan kapanpun, melihat hari ini dan kedepanya teknologi akan semakin berkembang dan maju,mengikuti era digital,para siswa diharapkan mampu menggunakan media sosial (youtube) yang ada di genggamannya untuk selalu belajar mengasah kreativitasnya,mengikuti perkembangan zaman yang semakin mengedepankan teknologi agar tidak tertinggal informasi,mengasah kreativitas melalui youtube dapat memacu pemikiran untuk menciptakan suatu hal yang bersifat baru,karena sebaik-baiknya adalah adaptasi pada keadaan sekarang,besar kemungkinan media sosial (youtube)akan menjadi budaya baru bagi seluruh insan di dunia untuk berinteraksi,belajar,bekerja,kreativitas muncul karena di asah dan selalu dicoba melalui eksperimen yang tersedia di (youtube) mendorong setiap siswa untuk menggunakan media sosial sebaik mungkin dan tidak

menyalah gunakan media sosialnya (youtube) pada ranah yang salah seperti melihat hal yang membuat waktu dan tidak bermanfaat untuk pola pikir yang menghambat kreativitasnya sendiri.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat siswa meningkatkan kreativitas di media sosial (youtube)**

Adelina butarbutar IX sebagai siswa memberikan pendapatnya;’

“Banyak konten yang cukup bermanfaat dan juga saya bisa ikut membuat konten yang sudah saya pelajari lebih dahulu di media sosial (youtube) membuat konten yang berhubungan dengan pembelajaran,membuat konten kerajinan tangan, dan yang menjadi pengganggu di saat melihat konten di media sosial (youtube) adalah iklan yang begitu banyak dan jaringan yang hilang timbul” Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui media sosial (youtube) yang ada di sekolah SMP Negeri 45 Medan, walaupun kedua faktor itu ada di dalam meningkatkan kreativitas melalui media sosial(youtube),faktor pendukung mengarah kepada keinginan siswa itu sendiri yang ingin berlomba maju dan menunjukkan kreativitasnya yang dia pelajari dari media sosial(youtube) dan dengan peran guru untuk selalu mengingatkan melalui pembelajaran bahwa media sosial ( youtube) adalah sarana belajar yang memuat banyak informasi yang bisa di cari sesuai keinginan untuk meningkatkan kreativitas sendiri, dan penghambat yang dialami siswa lebih kepada jaringan yang hilang timbul dan kuota yang terlalu mahal untuk kantong pelajar.

## **3. Media sosial (youtube) sebagai sarana tempat belajar baru di era digital**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Sihotang sebagai guru

PPKn, beliau menyatakan:

Pendidikan saat ini memang sangat mengedepankan teknologi informasi dan komunikasi, tak hanya di pendidikan tapi memang di banyak aspek kehidupan, media sosial di era digital sangat membantu banyak pekerjaan bahkan hampir semua aspek kehidupan di dominasi oleh media sosial di era digital ini, mengingat lagi di hari ini pandemic covid-19 sudah mengharuskan pekerjaan dan kegiatan dilakukan secara daring untuk memutus rantai virus ini, media sosial (youtube) hadir membantu lebih dari cukup untuk membantu memberi pelajaran yang terbatas di ruang kelas dan menjadi salah satu pilihan yang bijak untuk para siswa belajar banyak hal tak hanya pelajaran tapi di satu sisi bisa mengajari para siswa membuat sesuatu hal yang inovatif dan kreatif, bila mana media sosial (youtube) digunakan dengan bijak untuk meningkatkan kreativitas siswa, dan sudah tak menjadi alasan untuk tidak belajar, di era digital ini siswa maupun Guru diharuskan untuk mau mengikuti perubahan yang hari ini terjadi.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Rutama tambun (14 tahun) siswa kelas IX memberikam tanggapannya:

“Dahulu sewaktu pembelajaran dilakukan secara daring memang sangatlah membosankan, karena hanya bisa menatap layar, tetapi di saat belajar online memang sangatlah membantu bisa mempelajari banyak hal yang tidak saya dapat di kelas, melihat tutorial atau pelajaran IPS hanya dengan melihat dan mendengarkan, bisa sembari memutar musik sembari belajar dan bisa sekalian chatting dengan teman sekilas untuk mengerjakan tugas bersama-sama, dan mencari jawabanya di media sosial (youtube) menjadikan pembelajaran online menjadi lebih mengasyikan untuk mencari banyak hal yang berada di media sosial (youtube) dan dapat pula di ulang-ulang sampai paham betul tata cara pengerjaan soal yang diberikan oleh para Guru.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di era digitalisasi pendidikan salah satu hal yang tidak bisa terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar adalah media sosial (youtube) selaras dengan kebutuhan para siswa akan informasi yang tumpah ruah untuk menjadikan siswa tersebut kreatif tak terlepas dari pentingnya kehadiran media sosial sebagai sarana yang sudah mulai di terapkan, selaras juga dengan anjuran pemerintah pada tahun 2019 yang sudah mulai menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai wadah yang bisa melanjutkan pembelajaran atau akses yang selama ini terbatas ruang kelas, dan mengharuskan siswa untuk dapat menerima bahwa dunia pendidikan hari ini sudah lebih mengedepankan media untuk menambah cakupan informasi yang selama ini masih terbatas, di era keemasan media sosial saat ini menjadikan media sosial (youtube) sebagai tempat untuk melakukan banyak percobaan yang bisa meningkatkan kreativitas siswa yang ingin mencoba hal yang di minati untuk semakin mengembangkan potensi dan kreativitas.

#### **4. Kreativitas yang terbangun di era digital melalui Media sosial ( youtube)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Sihotang sebagai guru PPKn, beliau menyatakan

“kreativitas yang terbangun di era digital melalui media sosial (youtube) di kalangan siswa dapat dilihat dari kemampuan para siswa untuk menciptakan sesuatu hal baru di kalangan sekolah, yang dahulunya bentuk kerajinan tangan hanya sapu sekarang sudah beranekaragam, ada yang membuat karangan bunga dari botol plastik, membuat asbak dari bambu, dan tak hanya di kerajinan tangan, ada juga di kesenian, para siswa mampu menguasai alat music tradisional yang hampir hilang di kalangan anak muda atau lebih tepatnya di kalangan para siswa, mereka mampu

menggunakan tagading, suling, dan gong yang mereka pelajari dari media sosial (youtube), dan itu hal yang sangat membantu para siswa untuk semakin berkembang di berbagai bidang tak hanya khusus di pelajaran tapi di bidang lain.”

Sejalan dengan pernyataan diatas, Rutama tambun (14 tahun) siswa kelas IX “Kreativ saya terbangun di era digital melalui media sosial adalah membuat sesuatu yang tidak pernah saya buat pada lalu, saya mampu membuat lagu dan mengunggahnya di media sosial saya, tau cara mengejarakan pekerjaan rumah secara baik dan tepat, youtube mengajari saya mampu mengubah sampah menjadi karya dalam bentuk lampu tidur dan memanfaatkan youtube sebaik mungkin.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa memang bisa berkembang apabila digunakan secara baik dan dengan pengawasan yang baik, kreativitas bisa menunjukkan salah satu perkembangan bagi para siswa, melihat saat ini era digitalisasi sudah menjadi budaya baru bagi banyak kalangan, dan 10 tahun kemudian akan menjadi basis dalam proses belajar mengajar seperti yang sudah di paparkan oleh Kemendikbud pada tahun 2019 yang lalu, kreativitas mengacu pada sesuatu yang bersifat baru, mampu menciptakan, digitalisasi di dunia pendidikan mengharuskan para siswa untuk mau menerima perkembangan, karena terbukti dari pelajaran yang dahulu hanya menerapkan tatap muka atau dengan kata lain konvensional, hari ini berkembang menjadi sesuatu yang tidak hanya menciptakan eksistensi semata tetapi mampu memberi esensi di banyak lapisan masyarakat. Kekreativian yang muncul hari ini sudah menunjukkan eksistensi media sosial (youtube) tidak hanya untuk menunjukkan eksistensi tetapi lebih dari itu, dari pengajaran yang hadir di berbagai konten ( youtube) di berbagai bidang pelajaran, kebudayaan, kesenian, olahraga dan kehidupan, para siswa sudah mampu menciptakan.

## **5. Korelasi kreativitas dan media sosial (youtube)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Sihotang sebagai guru PPKn, beliau menyatakan:

“Siswa ingin mencari dan mengembangkan kreativitasnya haruslah melalui banyak percobaan dan tempat untuk berekspresi ataupun mencoba harus punya tempat, dan salah satunya pada masa ini adalah media sosial ( youtube ) hubungan kreativitas dan media sosial ( youtube ) semakin kuat dan sulit dipisahkan dari kalangan para siswa, baik menyalurkan ataupun belajar hubungan keduanya semakin kuat, bilamana tidak ada tempat untuk saling berbagi informasi atau berinteraksi tidaklah memungkinkan siswa mampu meningkatkan kreativitasnya sendiri, karena media yang lebih dekat dengan semua lapisan masyarakat saat ini adalah media sosial terlebih youtube sebagai sarana untuk melihat dan bertukar informasi,”

Sejalan dengan pernyataan diatas, Rutama tambun (14 tahun) siswa kelas IX memberikam tanggapannya:

“hal yang tidak saya suka dari media sosial youtube paling mengganggu adalah dimana di media sosial ( youtube) banyak konten konten yang menggunakan kata-kata kotor, adanya video video tidak patut di pertontonkan, dan adanya iklan yang sangat mengganggu konten yang sedang ditonton, tetapi banyak positif yang ada di youtube untuk mengembangkan kreatifitas”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kreatifitas dengan media sosial (youtube ) sangat erat dan sulit dilepaskan keterkaitannya, dimana segala bentuk informasi sangat mudah beredar di media sosial, bahkan dihitung detik informasi selalu ada yang baru atau diperbaharui oleh para pengguna media sosial terlebih youtube, dari banyak hal yang mempelajari

kebiasaan masyarakat dan kebutuhan informasi yang begitu banyak menimbulkan kalangan yang menggunakan media sosial (youtube) sebagai metode baru pusat informasi dan belajar selain televisi, korelasi antara media sosial (youtube) dan kreativitas juga dapat dilihat dari pandangan bahwa kreativitas membutuhkan satu wadah untuk saling belajar dan mempelajari, kedekatan para siswa dengan media sosial (youtube) menjadi magnet kuat untuk belajar banyak hal sesuai dengan kebutuhannya, bentuk kerjasama yang nyata dalam bentuk virtual oleh para pengguna media sosial (youtube) menjadikan keterikatan ini semakin merekat kuat untuk banyak kalangan tanpa terkecuali untuk para siswa yang membutuhkan media sebagai tempat belajar selain ruang kelas.

#### **6. Media Sosial sebagai tempat berproses ( youtube )**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Sihotang sebagai guru PPKn, beliau menyatakan:

“Kreativitas memang membutuhkan proses, semua kan punya tahapan, jadi jika dikatakan kreativitas sebagai proses itu adalah yang tepat karena kreativitas akan semakin meningkat jika selalu di coba dan selalu mencoba, maka karena itu kreativitas dikatakan sebagai proses adalah suatu proses meningkatnya kemampuan siswa, dimulai dari tahap-tahap terkecil sampai pada tahap yang lebih besar dan juga media sosial ( youtube ) ini menjadi tempat proses kreativitas itu berproses, karena media sosial lebih dekat dengan para siswa saat ini untuk melakukan berbagai interaksi” Sejalan dengan pernyataan diatas, Marta Sitorus (14 tahun) siswa kelas IX memberikam tanggapanya

“Kreativitas di media sosial sangat banyak saya lihat dan saya tonton, mulai dari membuat sesuatu yang belum pernah saya lihat sebelumnya, menciptakan pot bunga dari pipa-pipa bekas, melukis dengan sapu, dan saya contoh membuat gelang dari bekas benang jahitan ibu saya dan saya jual pada

teman-teman sekelas, itu merupakan suatu kreativitas yang saya bisa lihat di media sosial ( youtube ) yang sangat membantu saya dalam meningkatkan kreativitas yang bisa menghasilkan uang.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kreativitas sebagai proses di media sosial adalah sesuatu yang erat dan tak terpisahkan di generasi sekarang, berkaca pada realita bahwa teknologi informasi dan komunikasi melalui media sosial seperti youtube sangatlah dekat kepada berbagai lapisan masyarakat tanpa terkecuali pada banyak siswa sebagai tempat berproses dari pemikiran, tindakan, perilaku, memang lah betul media sosial teramat sangat banyak mempengaruhi kehidupan dunia termasuk dalam hal berinteraksi dengan individu lain, pekerjaan, sekolah, dan ekonomi, media sosial hadir sebagai tempat para siswa berproses melalui karya karya mereka, youtube hadir sebagai proses melihat, mengamati, dan mengaplikasikan, dan media sosial youtube hadir pula untuk menyalurkan hasil kreativitas yang di pelajari melalui youtube pula, untuk semakin meningkatkan orang lain dalam berproses, kenyataan media sosial sebagai proses menambahkan media konvensional seperti tatap muka dalam kelas sebagai satu proses dimana semua kalangan termasuk siswa untuk semakin berproses sesuai minat dan bakat yang selalu di asah di era digital yang memungkinkan akan menjadi budaya baru bagi wajah pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

SMP Negeri 45 Medan terkait pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 telah dijalankan untuk mengikuti tahap demi tahap yang tercantum dalam kurikulum 2013 untuk menuntut siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dalam setiap permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah. SMP Negeri 45 Medan telah mengikuti Peraturan Pemerintah, dan pihak sekolah selalu ikut berperan dalam meningkatkan kreatifitas para siswa melalui berbagai cara dan salah satunya adalah media sosial ( youtube ) sebagai tempat untuk anak berproses meningkatkan kreatifitas sesuai dengan apa yang diminati oleh siswa di SMP Negeri 45 Medan, dan mendukung Kreatifitas para siswa.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan mengalami terkait Peran media sosial meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 45 Medan maka peneliti merumuskan bahwa Peran media sosial meningkatkan Kreativitas Siswa yang dilakukan di SMP Negeri 45 Medan ini dapat menyimpulkan antara lain :

a. Peran Media Sosial Meningkatkan

Kreativitas Siswa sudah sangat bagus dan sangat membantu, karena mayoritas siswa sudah menggunakan Media sosial seperti youtube untuk mempelajari banyak hal, pelajaran dan juga menciptakan sesuatu yang belum pernah di lakukan disekolah itu, seperti menciptakan buah tangan, kesenian dan budaya yang semakin ditingkatkan yang hampir hilang di zaman saat ini, media sosial (youtube) berhasil mengajak para siswa untuk menjaga dan mengembangkan kreatifitasnya melalui budaya yang hampir punah, menggunakan media sosial ( youtube) untuk belajar menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara baik dan tepat.

b. Peran media sosial meningkatkan kreativitas juga terlihat dari media sosial yang sangat membantu dan mempengaruhi para siswa untuk berkomunikasi dan bertindak di lingkungan sosialnya, menciptakan sesuatu hal yang baru dan bermanfaat dan juga membagikannya melalui media sosial (youtube) untuk mempengaruhi para siswa lain untuk semakin maju dan berkembang mengasah kreatifitas siswa tersebut, dan media tempat para siswa untuk belajar banyak hal yang paling dekat dengan siswa adalah media sosial ( youtube ), dimana proses melihat, meninjau, mencerna sampai mengaplikasikan untuk diri dan lingkungannya, meski ada kekurangan tetapi tidak bisa dipungkiri sebaik baiknya siswa

memanfaatkan media sosial ( youtube ) besar kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang baru dan positif, di era digitalisasi dunia pendidikan akan berubah wajah digital, sehingga tak salah media sosial sebagai sarana baru dan penambah pembelajaran dari ruang kelas yang selama ini terbatas dari adanya informasi. Peran Media sosial Meningkatkan Kreativitas Siswa adalah mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 45 Medan dan sangat membantu.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Afrizal, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Penggunaan Penelitiann Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Raja
- Gunawan, Hendri. 2017. *Pendidikan Kreatif. Konsep Dan Implementasinya*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Kurniati, Evis Dan Yeni Rachmani. 2010. *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Kencana.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung. Simbiosis. Rekaman Media.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Teguh, Wiyono. 2013. *Rahasia Anak Cerdas, Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, Dan Kreatifitas Anak*. Jakarta. PT. Buku.
- Utami Munandar. 2014. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta,

Rhineka Cipta.

- Brogan, Chris. 2010. *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Michael Cross. (2013). *Pengertian Media Sosial Secara Istilah*. Bandung. Refika Aditama.
- Rusman, dkk.(2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA
- Torrance, E. P. (1988). *The nature of creativity as manifest in its test-*. New York: Cambridge University Press
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harrison, Lisa. (2007). *Metodologi Penelitian Politik (Ed.1.Cet.2)*. Jakarta: Kencana. Chicago

### Skripsi :

- Huwaidah, Isnaini Anisa. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya juga Prakarya (Sbdp) Di SDN Nologalen Pnorogi Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Ponorogo. 2019.
- Agza, Yunita. 2016. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat*.

### Jurnal :

- Nurul, Z. 2016. *Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap*

- Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri.*** Volume 1. No 1. PP 23-38.
- Permata, Ryan, Dkk. ***Pengaruh Media Sosial Terhadap Kreatifitas Dan Kepribadian Mahasiswa TIK IKIP PGRI Pontianak.*** Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains. Volume 5 Nomor 2. Desember 2016.
- Priyatna, J. (2012). ***Definisi Operasional Kreativitas.*** Dalam [Http://JusufPriyatna.Blogspot.Co.Id/2012/02/Definisi-Operasional-Kreativitas.Html/](http://JusufPriyatna.Blogspot.Co.Id/2012/02/Definisi-Operasional-Kreativitas.Html/). Di Akses Pada Tanggal 13 Oktober 2017.
- Jurnal RISALAH, Vol. 28, No. 2, Desember 2016: 82-86 ***One Response To "Pengertian Kreatifitas 4P (Produk, Proses, Pendorong, Pribadi) & Operasional Kreatifitas.***